

EDUKASI DAN SOSIALISASI GERAKAN MASYARAKAT CERDAS MENGUNAKAN DAN MENGENAL OBAT

Ratna Mildawati¹, Neta Ayu Andera², Lailaturohmah³
^{1,2,3} Stikes Ganesha Husada Kediri
netha.andera18@gmail.com
ellalalala89@gmail.com

ABSTRAK

Obat adalah bahan atau panduan bahan, termasuk produk biologi yang digunakan untuk mempengaruhi atau menyelidiki sistem fisiologi atau keadaan patologi dalam rangka penetapan diagnosis, pencegahan, penyembuhan, pemulihan, peningkatan Kesehatan dan kontrasepsi, untuk manusia. Saat ini masih beredar obat-obatan dan makanan yang tidak memenuhi persyaratan Badan Pengawasan Obat dan Makanan (BPOM). Untuk menggunakan obat secara benar, masyarakat memerlukan informasi yang jelas, benar dan dapat dipercaya, sehingga penentuan jenis dan jumlah obat yang diperlukan harus berdasarkan kerasionalan penggunaan. **Tujuan** dari gerakan masyarakat cerdas menggunakan obat untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat tentang pentingnya penggunaan obat secara benar dan tepat. **Metode** pengabdian ini diawali dengan analisis situasi, identifikasi masalah, dan penentuan prioritas masalah. Rancangan kegiatan intervensi berwujud penjelasan materi terkait mengenal penggunaan obat yang baik dan benar serta dalam rangka mewujudkan kepedulian, kesadaran, pemahaman dan menambah pengetahuan masyarakat dalam menggunakan obat secara tepat dan benar intervensi menggunakan kuesioner. Pengabdian dilaksanakan secara langsung atau tatap muka kepada 30 peserta di Desa Gampengrejo. **Hasil** edukasi dan sosialisasi yaitu perbaikan tata nilai masyarakat mengenal cara penggunaan obat yang benar dan tepat sebelum edukasi hasil persentase pengetahuan responden 30% dalam kategori baik sedangkan setelah diberikan edukasi menjadi 90% dalam kategori baik, sehingga peningkatannya mencapai 60%. Obat merupakan komponen penting yang tidak dapat tergantikan dalam pelayanan Kesehatan.

Kata Kunci: Gerakan Masyarakat, Penyuluhan, Obat

ABSTRACT

Drugs are materials or guide materials, including biological products that are used to influence or investigate physiological systems or pathological conditions in the context of establishing a diagnosis, prevention, cure, recovery, health promotion and contraception, for humans. Currently, drugs and food are still circulating that do not meet the requirements of the Food and Drug Monitoring Agency (BPOM). In order to use drugs correctly, the public needs clear, correct and reliable information, so that the determination of the type and amount of drugs needed must be based on rational use. . This service method begins with situation analysis, problem identification, and problem prioritization. The design of the intervention activity is in the form of an explanation of material related to knowing the proper and correct use of drugs and in order to create awareness, awareness, understanding and increase public knowledge in using drugs properly and correctly intervention using a questionnaire. The service was carried out directly or face to face to 30 participants in Gampengrejo Village. The result of education and socialization is the improvement of societal values in understanding the correct and proper use of medication. Prior to

education, the percentage of respondents with good knowledge was 30%, whereas after receiving education, it increased to 90% in the good category, resulting in a 60% improvement. Drugs are an important component that cannot be replaced in health services.

Keywords: Community Movement, Counseling, Medicine

***Corresponding Author:** Ratna Mildawati (ratnamildawati@gmail.com), STIKes Ganesha Husada Kediri, Jl. Soekarno Hatta Gang, Jl. Budaya Cipta 2 No.02, Tepus, Sukorejo, Kec. Ngasem, Kabupaten Kediri, Jawa Timur 6418

Received 26 June 2023; received in revised form 3 July 2023; accepted 10 July 2023; Available online 30 Juli 2023

LATAR BELAKANG

Kompleksitas penyakit menular masih merupakan masalah kesehatan, di lain pihak terjadi peningkatan kasus penyakit-penyakit tidak menular atau penyakit degeneratif. Seiring dengan kemajuan teknologi dan perubahan pola hidup masyarakat yang cenderung kurang memperhatikan kesehatan, maka berkembangnya penyakit di masyarakat tidak dapat dielakkan lagi. Berkembangnya penyakit ini mendorong masyarakat untuk mencari alternatif pengobatan yang efektif secara terapi dan juga efisien dalam hal biaya. Berkenaan dengan hal tersebut, swamedikasi menjadi alternatif yang diambil oleh masyarakat.⁶ Obat merupakan komponen penting yang tidak tergantikan dalam pelayanan kesehatan sehingga pemerintah melalui Kebijakan Obat Nasional (KONAS) menyatakan jaminan ketersediaan, pemerataan, dan keterjangkauan obat terutama obat esensial. Saat ini masih beredar obat-obatan dan makanan yang tidak memenuhi persyaratan Badan Pengawasan Obat dan Makanan (BPOM).⁸ Obat tersebut dapat berupa obat ilegal atau obat yang semula baik tetapi mengalami penurunan mutu sehingga obat tersebut menjadi tidak aman untuk digunakan masyarakat. Survei kepuasan masyarakat yang dilakukan oleh BPOM menunjukkan sekitar 50% masyarakat membeli obat dan makanan dengan hati-hati. Pemberdayaan masyarakat perlu diupayakan agar masyarakat cerdas dan bertanggung jawab dalam memilih obat dan makanan sehingga peredaran obat dan makanan yang tidak aman dapat ditekan. Strategi komunikasi yang berbasis data mengenai situasi masyarakat, yaitu pengetahuan, sikap, dan perilaku masyarakat dalam pemilihan obat yang aman, bermanfaat, dan bermutu perlu dirancang sehingga menghasilkan komunikasi, edukasi yang baik dan komprehensif agar tujuan pemberdayaan masyarakat tercapai.

Swamedikasi atau *self medication* adalah penggunaan obat-obatan tanpa resep oleh seseorang atas inisiatifnya sendiri (FIP, 1999). Dasar hukum swamedikasi adalah peraturan Menteri Kesehatan No. 919/Menkes/Per/X/1993. Swamedikasi biasanya digunakan untuk mengatasi keluhan-keluhan penyakit ringan yang banyak dialami masyarakat, seperti demam, nyeri, pusing, batuk, influenza, sakit maag, diare, penyakit kulit, dan lain-lain. Swamedikasi dilakukan masyarakat untuk meningkatkan keterjangkauan pengobatan. Apabila dalam penggunaannya tidak rasional, swamedikasi dapat menimbulkan kerugian seperti kesalahan pengobatan karena ketidaktepatan diagnosis sendiri, penggunaan obat yang terkadang tidak sesuai karena informasi bias dari iklan obat di media, pemborosan waktu dan biaya apabila timbul reaksi obat yang tidak diinginkan seperti sensitivitas, alergi, efek samping atau resistensi.²

Data riskesdas tahun 2013 menunjukkan bahwa 35,2% rumah tangga menyimpan obat untuk swamedikasi. Merujuk dari 35,2% rumah tangga yang menyimpan obat, 35,7% diantaranya menyimpan obat keras, dan 27,8% di antaranya menyimpan antibiotik dan 86,1% antibiotik tersebut diperoleh tanpa resep. Keadaan ini menunjukkan bahwa swamedikasi belum dilaksanakan secara tepat.³ Pemerintah melalui Kementerian Kesehatan telah mencanangkan Gerakan Masyarakat Cerdas Menggunakan Obat. Kegiatan ini dicanangkan

sebagai upaya bersama antara pemerintah dan masyarakat melalui rangkaian kegiatan dalam rangka mewujudkan kepedulian, kesadaran, pemahaman dan keterampilan masyarakat dalam menggunakan obat secara tepat dan benar.⁶

Gerakan Masyarakat Cerdas Menggunakan Obat bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat tentang pentingnya penggunaan obat secara tepat dan benar. Selain itu, bertujuan untuk meningkatkan kemandirian masyarakat dalam memilih, mendapatkan, menggunakan, menyimpan, dan memusnahkan obat secara tepat dan benar, dan meningkatkan penggunaan obat secara rasional (KEPMENKES, no date) Oleh karena itu, tujuan swamedikasi dapat tercapai secara optimal.¹

Cara Belajar Insan Aktif atau *Community Based Interactive Approach* (CBIA) adalah metode edukasi masyarakat yang berorientasi pada peran aktif peserta (*face-to-face*) dalam mencari informasi dan menumbuhkan sikap serta mengubah perilaku. Metode *Community Based Interactive Approach* (CBIA) terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan, sikap, praktek dan kegiatannya disukai oleh para peserta.^{7,9} Metode intervensi ini berdasarkan pada proses belajar mandiri, yaitu terdiri dari fasilitator, narasumber dan para peserta.⁵ Metode Cara Belajar Insan Aktif (CBIA) merupakan salah satu kegiatan pemberdayaan masyarakat yang dapat digunakan dalam mengedukasi masyarakat untuk memilih dan menggunakan obat yang benar pada swamedikasi atau penggunaan obat OTC (*Over The Counter*).

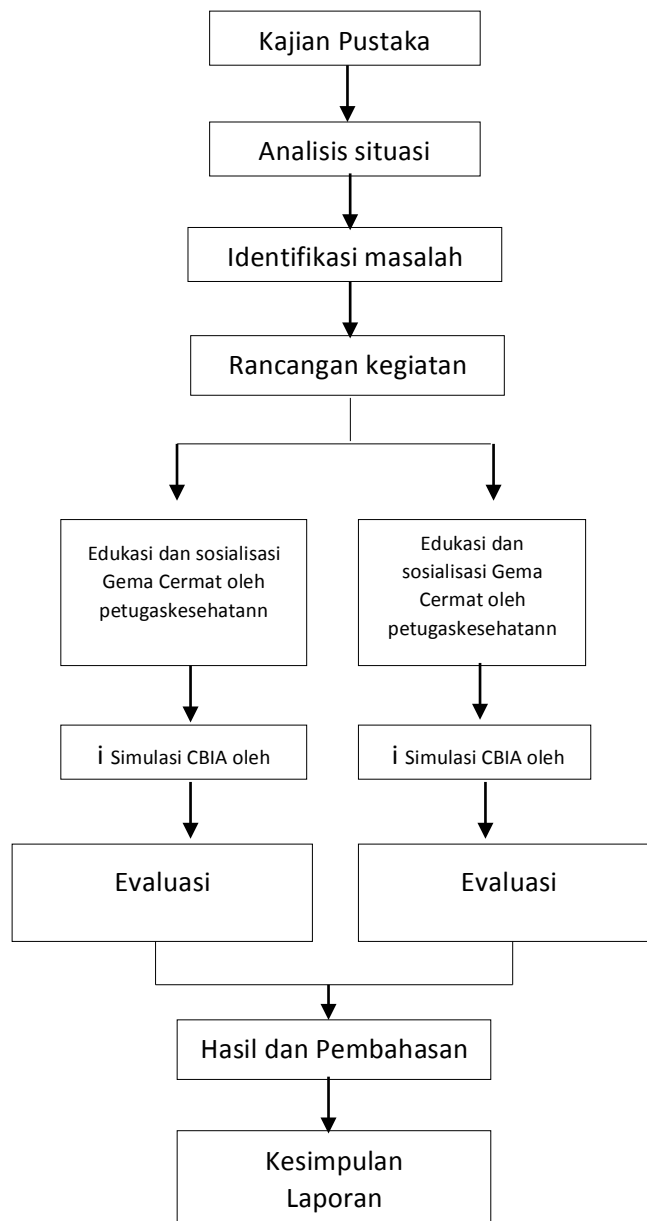
Selain itu, yang diharapkan masyarakat, terutama para ibu agar lebih aktif dalam mencari informasi mengenai obat yang digunakan oleh keluarga. Pelaksanaan edukasi dan sosialisasi Gerakan Masyarakat Cerdas sebagai upaya bersama dalam rangka mewujudkan kepedulian, kesadaran, pemahaman dan menambah pengetahuan masyarakat dalam menggunakan obat secara tepat dan benar. Kegiatan pengabdian masyarakat ini perlu kerjasama dan dukungan dari berbagai pihak agar dapat berjalan dengan baik dan berguna bagi masyarakat, terutama untuk desa Gampengrejo. Pengabdian ini bertujuan untuk membangun kepedulian, kesadaran, pemahaman peserta sosialisasi dan edukasi Gerakan Masyarakat Cerdas Menggunakan dan mengenal Obat.

METODE

Metode dalam pengabdian ini diawali dengan analisis situasi, identifikasi masalah, dan penentuan prioritas masalah. Rancangan kegiatan intervensi berwujud penjelasan materi terkait mengenal penggunaan obat yang baik dan benar serta dalam rangka mewujudkan kepedulian, kesadaran, pemahaman dan menambah pengetahuan masyarakat dalam menggunakan obat secara tepat dan benar intervensi menggunakan kuesioner. Pengabdian dilaksanakan secara langsung atau tatap muka kepada 30 peserta di Desa Gampengrejo .

Untuk mempermudah pemahaman akan lebih jelas digambarkan dalam bagan alur berikut ini:

Gambar 1. Bagan Alur Pengabdian



HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian ini dilaksanakan pada bulan Februari 2023 bertempat di Desa Gampengrejo. Peserta edukasi dan sosialisasi gerakan masyarakat cerdas menggunakan dan mengenal obat ditujukan untuk warga dengan jumlah yang hadir 30 orang dengan rentang usia 20-50 tahun. Sedangkan tim penyuluh kesehatan terdiri dari 3 dosen dari Stikes Ganesha Husada Kediri. Berdasarkan pengamatan kami selaku pelaksana dari kegiatan tersebut antusias masyarakat cukup tinggi untuk mengikuti kegiatan pengabdian, hal itu terbukti dari jumlah peserta sesuai dengan jumlah undangan dari kader selaku pembantu penyelenggara kegiatan pengabdian ini. Pada sesi diskusi, peserta juga aktif bertanya tentang materi yang belum dimengerti. Hasil pengukuran berdasarkan kuesioner sebelum dan setelah diberikan edukasi mengalami

peningkatan pengetahuan, dengan hasil pengetahuan baik 30% sebelum edukasi dan 90% pengetahuan baik setelah diberikan edukasi.

Kegiatan ini dilakukan secara bertahap yang dijelaskan secara rinci di bawah ini:

1. Identifikasi jumlah peserta

Peserta kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini digambarkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. Identifikasi Jumlah Peserta

No	Nama (Inisial)	Umur	Jenis Kelamin
1	A	34	Perempuan
2	T	32	Perempuan
3	R	35	Laki-laki
4	T	27	Perempuan
5	G	29	Laki-laki
6	A	40	Laki-laki
7	A	37	Laki-laki
8	J	36	Laki-laki
9	K	44	Perempuan
10	M	42	Laki-laki
11	M	38	Laki-laki
12	I	25	Perempuan
13	K	23	Perempuan
14	K	24	Perempuan
15	H	29	Laki-laki
16	Y	32	Perempuan
17	O	34	Laki-laki
18	P	20	Perempuan
19	U	30	Laki-laki
20	W	43	Laki-laki
21	M	36	Perempuan
22	F	24	Laki-laki
23	H	39	Perempuan
24	K	50	Perempuan
25	Z	36	Laki-laki
26	A	46	Perempuan
27	B	41	Laki-laki
28	P	30	Perempuan
29	D	32	Perempuan
30	S	45	Perempuan

2. Kegiatan Sosialisasi Materi

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan ini adalah *Community Based Interactive Approach Method* (CBIA) atau Metode Cara Belajar Insan Aktif dengan gambaran IPTEK (Ilmu Pengetahuan dan Teknologi).

- 1) Pembagian brosur dan buku kepada masyarakat
- 2) Pre-Test mengenai GemaCermat
- 3) Edukasi dan sosialisasi Gema Cermat oleh Apoteker
- 4) Simulasi CBIA oleh Apoteker

5) Evaluasi

- a. Peserta memaparkan hasil diskusi
- b. Post-Test mengenai Gema Cermat

Pada kegiatan penyuluhan, narasumber memberikan materi mengenai Gema Cermat. Pada materi tersebut, narasumber menyampaikan pentingnya peran pemerintah dan masyarakat dalam meningkatkan penggunaan obat yang tepat dan benar. Obat yang digunakan oleh masyarakat harus memenuhi tepat diagnosis, tepat pemilihan obat, tepat indikasi, tepat pasien, tepat dosis, tepat cara dan lama pemberian, tepat informasi, tepat harga dan waspada efek sampingnya.

Masyarakat juga diberikan informasi mengenai waktu penggunaan obat, penyimpanan dan cara membuang obat kadaluarsa yang baik dan benar. Setelah penyampaian materi, dilakukan CBIA dan perwakilan peserta diminta untuk menyampaikan hasil diskusinya. Pada akhir kegiatan penyuluhan, pesertadimintamengisi lembar post-test untuk mengetahui peningkatan pengetahuan dan pemahaman peserta dalam penggunaan obat yang tepat. Hasil pelaksanaan ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman yang baik pada peserta dan untuk dapat mensosialisasikan dengan serius dan berkelanjutan sebagai salah satu cara dalam meningkatkan pemahaman penanganan obat yang tepat di masyarakat ataupun di keluarga masing-masing.

Gambar 2. Pelaksanaan Pengabdian Gerakan Masyarakat Cerdas Menggunakan Obat



3. Evaluasi

Evaluasi kegiatan pengabdian ini dilaksanakan pada akhir kegiatan. Kegiatan evaluasi tersebut adalah:

- 1) Evaluasi struktur
 - a. 100 % peserta menghadiri acara
 - b. Alat dan media sesuai dengan rencana
 - c. Peran dan fungsi masing-masing sesuai dengan yang direncanakan
- 2) Evaluasi proses
 - a. Pelaksanaan kegiatan sesuai dengan waktu yang direncanakan
 - b. Peserta penyuluhan mengikuti kegiatan dari awal sampai akhir

- c. Peserta berperan aktif dalam jalannya diskusi
- 3) Evaluasi hasil
- Setelah diberikan penyuluhan peserta mampu:
- a. Mengetahui jenis obat yang diperlukan.
 - b. Mengetahui kegunaan dari tiap obat, sehingga dapat mengevaluasi sendiri perkembangan rasasakitnya.
 - c. Menggunakan obat secara benar (cara, aturan, lama pemakaian) dan mengetahui batas kapan mereka harus menghentikan *self medication* yang kemudian segera minta pertolongan petugas kesehatan.
 - d. Mengetahui efek samping obat yang digunakan sehingga dapat memperkirakan apakah suatu keluhan yang timbul kemudian, merupakan suatu penyakit baru atau efek samping obat.
 - e. Mengetahui siapa yang tidak boleh menggunakan obat tersebut, terkait dengan kondisi seseorang.

Penyuluhan kesehatan merupakan gabungan dari berbagai kegiatan dan kesempatan yang berlandaskan prinsip-prinsip belajar sehingga harapannya dengan adanya penyuluhan kesehatan dapat membuat masyarakat lebih sadar akan pentingnya pola kehidupan yang sehat. Sasaran penyuluhan kesehatan yaitu mencakup individu, keluarga, kelompok dan masyarakat.⁵ Penyuluhan kesehatan pada individu biasanya dilakukan di rumah sakit, klinik, puskesmas, posyandu, keluarga binaan dan masyarakat binaan. Materi atau pesanyang disampaikan dalam penyuluhan kesehatan biasanya disesuaikan dengan kebutuhan kesehatan individu, keluarga, kelompok dan masyarakat. Sehingga materi atau pesan dapat dirasakan langsung manfaatnya. Untuk menyampaikan pesan atau materi penyuluhan kesehatan biasanya bahasa yang digunakan ialah bahasa yang mudah dimengerti sehingga tidak terlalu sulit untuk dimengerti oleh sasaran atau objek penyuluhan kesehatan. Media merupakan salah satu sarana yang penting dalam penyuluhan kesehatan. Media yang biasanya digunakan dalam penyuluhan kesehatan seperti media cetak, media elektronik, dan media luar ruang.^{4,10} Tujuan penyuluhan kesehatan antara lain tercapainya perubahan perilaku individu, keluarga dan masyarakat dalam membina dan memelihara perilaku sehat dan lingkungan sehat. Selain itu berperan aktif dalam mewujudkan derajat kesehatan yang optimal dan terbentuknya perilaku sehat pada individu, keluarga, kelompok dan masyarakat.² Sehat baik fisik, mental dan sosial sehingga dapat menurunkan angka kesakitan dan kematian; merubah perilaku perseorangan dan atau masyarakat dalam bidang kesehatan.

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan:

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan pada bulan Februari 2023 di Desa Gampengrejo dengan peserta edukasi dan sosialisasi gerakan masyarakat cerdas menggunakan dan mengenal obat. Peserta kegiatan terdiri dari 30 orang dengan rentang usia 20-50 tahun, dan antusiasme

masyarakat cukup tinggi dalam mengikuti kegiatan ini. Tim penyuluh kesehatan terdiri dari 3 dosen dari Stikes Ganesha Husada Kediri. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah Community Based Interactive Approach Method (CBIA) atau Metode Cara Belajar Insan Aktif dengan menggunakan gambaran IPTEK (Ilmu Pengetahuan dan Teknologi). Kegiatan dilaksanakan secara bertahap, meliputi pembagian brosur dan buku kepada masyarakat, pre-test, edukasi dan sosialisasi Gema Cermat, simulasi CBIA, dan evaluasi. Materi yang disampaikan meliputi pentingnya peran pemerintah dan masyarakat dalam penggunaan obat yang tepat dan benar, penggunaan obat yang tepat, penyimpanan obat, dan pembuangan obat kadaluarsa. Evaluasi kegiatan mencakup evaluasi struktur, evaluasi proses, dan evaluasi hasil. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa peserta memiliki pemahaman yang baik mengenai jenis obat yang diperlukan, kegunaan obat, penggunaan obat yang benar, efek samping obat, dan siapa yang tidak boleh menggunakan obat tersebut.

Penyuluhan kesehatan merupakan upaya untuk membuat masyarakat lebih sadar akan pentingnya pola kehidupan yang sehat, dan media merupakan sarana penting dalam penyuluhan kesehatan.

Saran:

1. Melanjutkan kegiatan penyuluhan kesehatan secara berkelanjutan untuk memperdalam pemahaman masyarakat tentang penggunaan obat yang tepat dan benar.
2. Mengembangkan metode pembelajaran yang interaktif dan partisipatif untuk meningkatkan efektivitas penyuluhan kesehatan.
3. Melibatkan lebih banyak narasumber atau ahli di bidang kesehatan untuk memberikan wawasan yang lebih luas kepada masyarakat.
4. Menjalin kerjasama dengan pemerintah setempat untuk mendukung dan melanjutkan kegiatan penyuluhan kesehatan ini.
5. Menggunakan media yang beragam, seperti media cetak, media elektronik, dan media luar ruang, untuk menyampaikan pesan-pesan kesehatan kepada masyarakat.
6. Menggali lebih dalam kebutuhan kesehatan masyarakat dan menyesuaikan materi penyuluhan dengan kebutuhan tersebut.
7. Melibatkan masyarakat secara aktif dalam kegiatan penyuluhan kesehatan untuk mendorong perubahan perilaku yang lebih baik.
8. Mengukur secara periodik dan teratur dampak dari kegiatan penyuluhan kesehatan untuk mengevaluasi efektivitasnya dan melakukan perbaikan jika diperlukan

DAFTAR PUSTAKA

1. Ariyani, H. (2017) 'Gerakan Bucer "Ibu Cerdas" Melalui Metode Cara Belajar Insan Aktif (CBIA) Sebagai Sarana Mewujudkan Pemilihan dan Penggunaan Obat Yang Rasional Dikelurahan Sungai Andai Banjarmasin Kalimantan Selatan', *Journal of Community Service*, 2(2), pp. 105–112.
2. Bela, A. S. (2016) 'Intervensi CBIA Untuk Meningkatkan Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Penggunaan Antibiotik Yang Rasional Pada Anggota Bina Keluarga Balita CBIA', *Jurnal Kesehatan Brawijaya*, 29(2), pp. 165–169.
3. Direktorat Bina Penggunaan Obat Rasional DEPKESRI (2017) 'Modul Materi Pelatihan Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Memilih Obat Bagi Tenaga Kesehatan', [Year unknown].
4. Holt, G. and E. (2020) 'The Pros and Cons Of Self-Medication', 2(1), pp. 213–219.
5. Glanz, K. (2019) 'Health Behavior And Health Education Theory Research and Practice', *Jossey Bass*, 1(3), pp. 205–209.
6. KEPMENKES (2019) 'Gerakan Masyarakat Cerdas Menggunakan Obat', Jakarta.
7. Lathifah, M. (2017) 'Perbandingan Metode CBIA dan FGD dalam Peningkatan, Pengetahuan, dan Ketepatan Caregiver dalam Upaya swamedikasi Demam Pada Anak Abstrak', *Pharm Sci*, 2(2), pp. 89–100.
8. Riskesdas (2018) 'Riset Kesehatan Dasar', Jakarta: Kementerian Kesehatan R.I.
9. Ayalew, M. B. (2017). Self-medication practice in Ethiopia: a systematic review. *Patient preference and adherence*, 401-413.
10. Rohani, R. (2020). Media pembelajaran